

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN METODE CAKAP TANGGAP PADA SISWA KELAS IX D SMP NEGERI 3 PLERED KABUPATEN CIREBON TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yusup

SMP Negeri 1 Gunung Jati

Email: yusupgrogol@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode cakap-tanggap di SMPN 3 Plered. Penggunaan metode cakap tanggap didasari oleh prinsip bahwa guru mengajarkan bahasa Indonesia sebagai sebuah keterampilan. Keterampilan dalam mengajar dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini akan menggunakan data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik tabulasi dengan kuantitatif berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan setiap siklus. Hasil tindakan pada setiap siklus dibandingkan dengan hasil tes awal untuk mengetahui persentase peningkatan keterampilan siswa kelas IX D SMPN 3 Plered dalam menceritakan pengalaman yang mengesankan. Hasil observasi menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dalam keberanian dan minat siswa untuk melakukan praktik berbicara demikian juga keterampilan siswa dalam membangun dan mengungkapkan ide. Secara nyata metode cakap tanggap sehingga mengasah keterampilan dalam menyusun gagasan, membangun ide, mengorganisasikan pendapat dan keterampilan dalam kreatifitas berbahasa. Hasil observasi dari 3 tahap dan wawancara dengan siswa menunjukkan pembelajaran dengan metode cakap tanggap dapat mempercepat kemampuan dan meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.

Kata Kunci: *Kemampuan Berbicara dan Metode Cakap Tanggap*

Pendahuluan

Bahasa merupakan media pengungkapan pikiran, keinginan, serta ekspresi lainnya yang memiliki peran untuk keberlangsungan hidup manusia atau masyarakat secara kelompok. Aspek keterampilan berbahasa atau mengungkapkan pendapat sangat penting dalam melahirkan siswa yang cakap, kritis, cerdas, dan kreatif. Karena itu membudayakan berbicara atau keterampilan untuk mengungkapkan pendapat sangat dibutuhkan dilingkungan pendidikan lembaga sekolah. Melalui keterampilan berbicara

dan mengekspresikan pikiran sesuai dengan keadaan lingkungan dan konteks perkembangannya, siswa akan terlatih untuk berpikir kritis dan cerdas dalam mencari solusi. Sisi positif lain dari keterampilan berbicara ini adalah siswa sebagai generasi masa depan dapat dididik untuk kreatif, sehingga dapat menyampaikan pikiran secara komunikatif dan jelas, sistematis, serta mudah untuk dipahami. Dengan demikian, melatih keterampilan berbicara atau mengungkapkan pendapat, selain melatih kecerdasan serta kekreatifan siswa juga mampu mengasah daya kritis siswa dalam mengekspresikan gagasan, pikiran ataupun perasaannya secara sistematis dan komprehensif,

Namun, perlu disadari bahwa, kemampuan komunikasi dikalangan remaja secara khusus dikalangan siswa SMP, belum sesuai dengan harapan atau capaian pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut tidak terlepas dari masalah dalam metode atau secara umum proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dinilai belum berhasil atau mencapai target sasaran dalam membantu siswa mengembangkan potensi atau kemampuannya dalam berbahasa. Lebih parah lagi dalam penilaian lain yang secara langsung menkritik pembelajaran bahasa Indonesia bahwa dengan tidak ada mata pelajaran bahasa Indonesia pun siswa dapat berbicara, membaca, atau menulis asalkan mereka mau dilatih kapanpun, dan tidak perlu melalui kurikulum sekolah. (Depdiknas 2004:9)

Sementara itu, menurut hasil observasi ditemukan bahwa masalahnya hampir sama. Artinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengalami kefakuman dalam pengembangan metode, alhasil capaian pembelajarannya belum mencapai target yang diinginkan. Keterampilan berbicara siswa SMP berada pada tingkat yang rendah; diksi (pilihan kata)-nya payah, kalimatnya tidak efektif, struktur tuturannya rancu, alur tuturannya pun tidak runtut dan kohesif. Demikian juga keterampilan berbicara siswa kelas IX D SMPN 3 Plered , Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil observasi, hanya 30% (8 siswa) dari 40 siswa yang dinilai sudah terampil berbicara dalam situasi formal di depan kelas. Indikator yang digunakan sebagai alat ukur keterampilan berbicara siswa adalah kemampuan siswa dalam memilih kata, logika penalaran, struktur bahasa/kalimat, serta keterampilan dalam mengungkapkan didepan publik. Menurut analisis penulis dari hasil observasi dilapangan ditemukan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan siswa memiliki kualitas yang rendah dalam keterampilan berbicara. Hal

tersebut secara umum dapat dikategorikan kedalam dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

Kendala utama yang ditemukan guru dalam mentransformasikan materi bahasa Indonesia adalah karena minimnya kemampuan siswa dalam memenuhi kompetensi berbicara dalam bahasa Indonesia, rendahnya kemauan siswa dalam berbicara dengan baik serta ketidakmampuannya untuk menyampaikan ide dan konsep serta perasaan secara lancar dan jelas.

Seiring dengan tuntutan kompetensi siswa pada keterampilan berbicara yang diukur dengan Ujian Nasional (UN) dengan mengimplementasikan semua aspek (domain afektif dan psikomotorik) berbicara pada Ujian Praktik (ketrampilan berbicara dan menyimak), di kelas IX D SMP Negeri 3 Plered digunakan metode cakap-tanggap untuk menggerakkan dan mempercepat penguasaan kompetensinya.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan seorang guru untuk mengevaluasi proses atau kegiatan belajar mengajarnya. Proses pengevaluasian tersebut akan menemukan suatu masalah-masalah yang membutuhkan suatu solusi atau bentuk tindakan untuk mengatasinya (Suharsimi Arikunto, dkk. 2014). Adapun sifat dari penelitian ini adalah bersifat reflektif. Artinya suatu penelitian yang bermaksud untuk melakukan tindakan sehingga dapat memperbaiki dalam konteks peningkatan kualitas belajar-mengajar di kelas sehingga menjadi profesional dan terencana.

PTK juga merupakan strategi atau metode yang dipakai oleh seorang guru untuk mengatasi berbagai kekurangan penelitian di bidang pendidikan. Sukidin dalam bukunya yang berjudul Manajemen PTK sebagai bentuk studi reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk peningkatan keterampilan pendidik dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai pengajar. Dengan demikian, melalui PTK, seorang pendidik dapat memahami tindakan apa yang akan atau seharusnya dilakukan. Berdasarkan pemahaman yang diperolehnya, guru secara otomatis menjajaki alternatif tindakan yang dapat digunakan untuk peningkatan kinerjanya sehingga lebih baik.

Beberapa pengertian yang telah di jelaskan diatas, dapat ditarik garis besarnya bahwa PTK merupakan bentuk kajian yang dilaksanakan oleh seorang guru sebagai pelaku tindakan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sistematis dan reflektif. Artinya kualitas pembelajaran akan terus meningkat dan lebih baik. Lebih lanjut kusnandar Menjelaskan bahwa pengertian PTK adalah jenis penelitian yang dilakukan tenaga pendidik atau guru yang berguna untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di ruang kelas (kusnandar, 2008).

Pelaksanaan PTK banyak dikenal dalam berbagai pejelasan, diantaranya ada 5 tahap yang menjadi kegiatan yang harus dilaksanakan oleh pelaku tindakan secara estafet dalam suatu siklus. Kegiatan tersebut adalah: 1). Pengkajian masalah penelitian, 2). Rencana atau strategi tindakan yang akan dilasakanan, 3) Pelaksanaan tindakan, observasi, dan interpretasi, (4) Analisis dan refleksi, serta (5) perencanaan tindak lanjut.

Subjek Penelitian. Selaku pelaku tindakan penelitian adalah guru bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 3 Plered. Namun peneliti sendiri dibantu oleh guru bahasa Indonesia sebanyak dua orang. Sementara objek penelitiannya adalah siswa kelas IX D SMP Negeri 3 Plered sejumlah 40 siswa terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan, merupakan siswa dengan kondisi yang homogen. Hal ini berdasarkan seleksi masuk kelas IX D merupakan kumpulan siswa yang memiliki potensi akademik sama dengan penjarangan ber-NEM relatif tinggi bila dibandingkan dengan kelas pararelnya.

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik tabulasi data secara kuantitatif berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan setiap siklus. Hasil tindakan pada setiap siklus dibandingkan dengan hasil tes awal untuk mengetahui persentase peningkatan keterampilan siswa kelas IX D SMPN 3 Plered dalam menceritakan pengalaman yang mengesankan. Disetiap siklus jumlah skor yang didapatkan siswa baik berupa daya tangkap, kemampuan memilih bahasa/ kata (diksi), penyusunan kalimat, logika/ penalaran dan seterusnya kemudian hasilnya dideskripsikan. Selain itu juga peneliti akan mendeskripsikan nilai rat-rata, ketuntasan belajar, serta jumlah skor pada setiap siklusnya.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Awal

Kondisi awal dalam penelitian ini dijumpai adanya permasalahan rendahnya kemampuan berbicara pada siswa kelas IX D SMP Negeri 3 Plered Kabupaten Cirebon. Hal lain yang ditemukan dalam kondisi awal yaitu guru kurang dapat memicu dan memacu siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif, produktif dan menyenangkan pembelajaran berbicara.

Pada setiap siklus dideskripsikan jumlah skor yang diperoleh semua siswa, daya serap, dan rata-rata skor untuk aspek kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata (diksi), struktur kalimat, kelogisan (penalaran), dan kontak mata. Selain itu, juga dideskripsikan jumlah skor, jumlah nilai, rata-rata nilai, dan tingkat daya serap, dan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus.

Tabel 1. Hasil Observasi Tanggapan Siswa dalam Pembelajaran Berbicara dengan Metode Cakap Tanggap untuk Mempercepat Kemampuan Berbicara Siswa.

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Metode Cakap Tanggap

No	Pernyataan	Tanggapan	Tahap I		Tahap II			Tahap III	
			Jml	%	Jml		%	Jml	%
1	Saya menguasai kemampuan berbicara dengan baik	Setuju	5	13	10	40	25	32	80
		Biasa	14	35	20	41	49	7	17
		Tdk. Setuju	21	53	10	42	24	1	2
2	Saya mempunyai keberanian berbicara di depan orang banyak	Setuju	4	10	15	43	35	33	77
		Biasa	14	35	20	44	45	6	14
		Tdk. Setuju	22	55	5	45	11	1	2
3	Saya menyusun gagasan dengan baik dalam berbicara	Setuju	3	8	12	46	26	22	48
		Biasa	17	43	20	47	43	12	26
		Tdk. Setuju	21	53	8	48	17	6	13
4	Saya mampu menentukan inti peristiwa dengan baik dan benar	Setuju	5	13	17	49	35	32	65
		Biasa	26	65	21	50	42	6	12
		Tdk. Setuju	9	23	2	51	4	2	4
5	Pendekatan cakap tanggap merangsang pengembangan gagasan	Setuju	4	10	21	52	40	33	63
		Biasa	17	43	15	53	28	5	9
		Tdk. Setuju	19	48	4	54	7	2	4
6	Pendekatan cakap tanggap menjadikan kreatifitas berbicara	Setuju	9	23	22	55	40	33	60
		Biasa	13	33	12	56	21	4	7
		Tdk. Setuju	18	45	6	57	11	3	5
7	Kemampuan berbicara saya meningkat dan berkualitas	Setuju	7	18	21	58	36	34	59
		Biasa	14	35	12	59	20	4	7
		Tdk. Setuju	19	48	7	60	12	2	3
8	Dengan pendekatan cakap tanggap keberanian berbicara saya bertambah	Setuju	6	15	16	61	26	31	51
		Biasa	12	30	16	62	26	6	10
		Tdk. Setuju	22	55	8	63	13	3	5
9	Menguasai kemampuan berbicara sebagai alat komunikasi menyenangkan	Setuju	6	15	23	64	36	30	47
		Biasa	11	28	14	65	22	9	14
		Tdk. Setuju	23	58	3	66	5	1	2
10	Setelah menggunakan pendekatan cakap tanggap kemampuan menyusun kalimat meningkat	Setuju	8	20	22	67	33	34	51
		Biasa	21	53	10	68	15	5	7
		Tdk. Setuju	11	28	8	69	12	1	1

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keberanian dan minat siswa untuk melakukan praktik berbicara demikian juga kemampuan siswa untuk membangun dan mengungkapkan ide. Secara nyata metode cakup tanggap dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun gagasan, membangun ide, mengorganisasikan pendapat dan menggali kreatifitas berbahasa.

Tabel 2. Tingkat Kompetensi Siswa pada Berbicara dalam 3 Tahap Evaluasi.

4	Agus	1	1	1	2	1	6	2	2	2	2	2	10	2	3	3	1	3	12
5	Ahira	1	1	2	1	1	6	2	2	2	1	2	9	3	2	2	3	2	12
6	Ahmad Saifullah	2	1	1	1	1	6	2	2	2	3	2	11	3	3	2	2	3	13
7	Aji Sadewa	1	1	1	1	1	5	2	3	2	2	3	12	3	2	2	3	3	13
8	Akbar Gunawan	2	1	1	1	1	6	2	2	2	2	1	9	3	2	3	2	2	12
9	Anang	1	1	1	2	1	6	2	2	2	2	2	10	3	3	3	2	2	13
10	Andi Kurniawan	1	1	1	1	2	6	7	2	2	2	2	15	3	3	3	3	3	15
11	Andriyani	2	1	1	1	1	6	2	2	2	2	1	9	3	3	3	3	2	13
12	Ari Apriliyani	1	1	1	1	1	5	3	2	2	3	3	13	3	3	3	3	3	15
13	Asep	1	1	1	1	1	5	3	2	2	2	2	11	3	3	2	3	3	15
14	Astri Gita Lestari	1	1	1	1	1	5	2	2	1	2	2	9	2	2	3	3	3	13
15	Atika Zein	1	1	1	1	1	5	2	2	2	2	2	10	3	3	2	3	3	14
16	Dika	1	1	1	1	2	6	2	2	2	2	2	10	3	3	3	2	3	14
17	Dikki Ifaludin	1	1	1	1	1	5	2	2	2	1	2	9	3	2	3	3	3	14
18	Emawati	1	1	1	1	1	5	3	2	2	2	2	11	3	3	3	2	3	14
19	Hadiyanto	1	1	1	1	1	5	2	2	2	2	1	9	3	3	3	3	3	15
20	Hendra Saputro	1	1	1	1	2	6	3	2	2	2	2	11	3	3	2	3	3	13
21	Ihsanudin Saeful Fattah	1	1	1	1	1	5	2	2	2	2	2	10	3	3	3	3	2	14
22	Jumadi	1	2	1	2	3	9	3	3	2	2	3	13	3	3	3	3	3	14
23	Laely Widiyawati	1	2	1	1	1	6	2	2	2	2	2	10	3	3	2	3	3	14
24	Liyanti	2	1	1	1	1	6	2	2	2	1	2	9	3	3	2	3	3	14
25	Lusi Erna Ningsih	2	1	1	1	1	6	2	2	2	2	2	10	3	3	2	2	3	13
26	Nur Elisa	1	1	1	1	1	5	3	2	2	2	2	11	3	3	2	2	3	13
27	Nurhadijah	1	1	1	1	1	5	2	2	2	1	2	9	3	3	3	3	2	14
28	Putri	2	1	1	1	1	6	2	2	2	1	1	8	2	3	3	3	3	14
36	Sondi Sanjaya	1	1	1	1	1	5	3	2	2	2	2	11	3	3	3	2	3	14
37	Sri Devi	1	1	1	1	1	5	2	2	2	2	2	10	3	2	3	2	2	12
38	Vijay Pramuda	1	1	1	2	1	6	2	2	2	2	2	10	2	2	3	2	3	12
39	Yulia	1	2	2	1	1	7	2	2	2	2	3	11	3	2	2	2	3	12
40	Yuni Fitriani	1	1	1	1	1	5	2	2	1	2	2	9	3	2	2	2	2	11

Penilaian Proses Pembelajaran.

Penilaian proses mengacu pada penilaian KBK yaitu penilaian secara berkelanjutan. Penilaian ini berlangsung selama proses pembelajaran, bukan hanya hasil akhir. Aspek penilaian meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Aspek afektif menilai kerjasama siswa antar kelompok, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, empati siswa, kemampuan berbicara dan motivasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Aspek kognitif menilai kemampuan tata bahasanya, kosa kata, intonasi, isi percakapan. Sedangkan aspek psikomotor siswa menilai kemampuan verbal, siswa ketika berbicara, performance dan kemampuan berbicara secara umum.

Hasil observasi dari 3 tahap dan wawancara dengan siswa menunjukkan pembelajaran dengan metode cakap tanggap dapat mempercepat kemampuan dan meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara. Adapun perubahan yang dirasakan :

1. Kompetensi berbicara siswa meningkat
2. Kemampuan menyatakan gagasan secara lancar meningkat
3. Kemampuan gagasan terhadap satu topik meningkat
4. Kemampuan menggali informasi meningkat
5. Kemampuan berkreasi dalam menggunakan bahasa meningkat
6. Kemampuan berfikir kritis meningkat
7. Keberanian siswa berbicara meningkat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran berbicara untuk mempercepat kemampuan berbicara siswa melalui metode cakap tanggap dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode cakap tanggap dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan kontribusi positif terhadap meningkatnya kemampuan berbicara siswa secara aktif, kreatif, inovatif dan produktif.
2. Metode cakap tanggap secara nyata memberikan kontribusi positif dapat mengoptimalkan kemampuan siswa untuk membangun ide, dan konsep dalam menyusun serta mengorganisasikan gagasan secara logis dan sistematis.

3. Metode cakap tanggap dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengeksploitasi suatu topik dan melihat satu topik dari berbagai sudut pandang.
4. Metode cakap tanggap dapat meningkatkan rasa percaya diri sehingga keberanian siswa untuk berbicara di hadapan orang banyak meningkat dan berkualitas.
5. Metode pembelajaran cakap tanggap dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kreatifitas, aktifitas dan produktifitas siswa dalam ketrampilan berbicara (*skill language*) .
6. Metode cakap tanggap dapat meningkatkan kesenangan dan kegairahan siswa dalam belajar berbicara.

BIBLIOGRAFI

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kusnandar. 2008. *Langkah Mudah Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas 2003. "Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". Jakarta
- Kridalaksana, Harimurti (Ed).1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nungiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPPG.
- Poedjosoedarmo; Soepomo. 1979. "Komponen Tutur". Yogyakarta.
- Tarigan, Djago; Martini, Tien; Sudiby, Nurhayati. 1997/1998. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pascasarjana UNY. 2003. "Pedoman Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi". Yogyakarta.